



Pemberdayaan Masyarakat Desa Dolat Rayat Melalui UMKM Donat Wortel sebagai Inovasi Olahan Pangan Lokal

Empowerment of the Village of Dolat Rayat Village Through Carrot Donut MSMEs as a Local Food Processing Innovation

Ahmed Charelsyah Lbs^{1*}, Farah Ananda Lubis², Muhammad Faiz³,

Naufal Ramadhan⁴, Yahfizham⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: lubisarel@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: September 16, 2025;
Revisi: September 30, 2025;
Diterima: Oktober 06, 2025;
Tersediati: Oktober 09, 2025;

Keywords: KKN; Empowerment; MSMEs; Carrot; Entrepreneurial

Abstract: The Real Work Lecture Program (KKN) in Dolat Rayat Village is motivated by the problem of the abundance of carrot crops that have not been optimally processed so that it risks reducing its economic value. Through this activity, the KKN team seeks to empower the community by introducing the innovation of Carrot Donut MSMEs as a form of processing value-added agricultural products. The main goal of this program is to improve the entrepreneurial skills of the community, especially housewives and youth, in order to be able to develop local processed food products that are competitive and highly competitive. The implementation method includes observation of village potential, analysis of community needs, deliberation with village officials, preparation of training modules, direct practice of making carrot donuts, as well as training in digital marketing strategies and attractive product packaging. The results of the activities showed high enthusiasm from the participants, improved skills in production and marketing, and the emergence of new business initiatives based on local potential. Overall, this program has succeeded in encouraging community economic independence, strengthening the entrepreneurial spirit of villages, and creating sustainable business opportunities from previously underutilized carrot agricultural products.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dolat Rayat dilatarbelakangi oleh permasalahan melimpahnya hasil panen wortel yang belum diolah secara optimal sehingga berisiko menurunkan nilai ekonominya. Melalui kegiatan ini, tim KKN berupaya memberdayakan masyarakat dengan memperkenalkan inovasi UMKM Donat Wortel sebagai bentuk pengolahan hasil pertanian bernilai tambah. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan keterampilan wirausaha masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, agar mampu mengembangkan produk olahan pangan lokal yang kompetitif dan berdaya saing tinggi. Metode pelaksanaan mencakup observasi potensi desa, analisis kebutuhan masyarakat, musyawarah dengan perangkat desa, penyusunan modul pelatihan, praktik langsung pembuatan donat wortel, serta pelatihan strategi pemasaran digital dan pengemasan produk yang menarik. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, peningkatan keterampilan dalam produksi dan pemasaran, serta munculnya inisiatif usaha baru berbasis potensi lokal. Secara keseluruhan, program ini berhasil mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, memperkuat semangat kewirausahaan desa, dan menciptakan peluang usaha berkelanjutan dari hasil pertanian wortel yang sebelumnya kurang termanfaatkan.

Kata kunci: KKN; Pemberdayaan; UMKM; Wortel; Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Desa Dolat Rayat memiliki potensi pertanian yang cukup melimpah, salah satunya adalah wortel. Namun, hasil panen yang berlebih sering kali hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan jarang diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Kondisi ini menyebabkan

hasil pertanian kurang memberikan kontribusi maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat. Padahal, pengembangan produk olahan berbasis sumber daya lokal dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat perekonomian desa.

Jika ditinjau lebih jauh, hasil pertanian seperti wortel sebenarnya memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi beragam produk olahan yang bernilai tambah. Melalui inovasi dan kreativitas, sayuran ini dapat diubah menjadi makanan atau minuman dengan cita rasa menarik sekaligus bernilai komersial (Putra & Sudiarta, 2023). Pengolahan hasil panen menjadi produk siap jual tidak hanya akan menambah pendapatan keluarga, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru, mendorong lahirnya usaha kecil menengah, serta memperkuat fondasi perekonomian desa. Dengan demikian, optimalisasi potensi lokal melalui diversifikasi produk menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dolat Rayat.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemandirian ekonomi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting sebagai sarana penggerak perekonomian di tingkat lokal. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, tetapi juga menjadi instrumen nyata dalam memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Melalui pengembangan UMKM, masyarakat memperoleh peluang untuk mengelola usaha secara mandiri, meningkatkan kreativitas, dan mengasah keterampilan kewirausahaan yang sebelumnya belum banyak digali.

Selain itu, UMKM berkontribusi dalam menciptakan kemandirian ekonomi dengan mendorong masyarakat agar tidak hanya bergantung pada sektor pertanian atau pekerjaan konvensional, tetapi juga berani menciptakan inovasi baru yang mampu menghasilkan produk unggulan desa (Pudjowati et al., 2025).

UMKM juga berperan sebagai motor penggerak dalam memperluas peluang usaha di luar aktivitas tradisional yang selama ini mendominasi kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan usaha kecil dan menengah, warga terdorong untuk mengeksplorasi potensi lokal yang dimiliki desa, kemudian mengolahnya menjadi produk bernilai tambah yang dapat dipasarkan secara lebih luas. Hal ini membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas, melahirkan ide-ide inovatif, serta menghasilkan produk khas yang mampu menjadi identitas dan keunggulan desa.

Lebih jauh, kehadiran UMKM memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal sekaligus memperkuat daya saing di pasar. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan pendapatan, UMKM juga mendorong masyarakat agar lebih mandiri, tidak bergantung sepenuhnya pada pekerjaan tradisional. Dengan demikian, keberadaan UMKM mampu menghadirkan diversifikasi ekonomi desa sekaligus memperkokoh pondasi kemandirian masyarakat dalam jangka Panjang (Muchtar et al., 2025).

Pola ini dapat memperkuat daya saing masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi modern sekaligus memberikan alternatif sumber penghasilan yang lebih beragam. Dengan demikian, pemberdayaan melalui pengembangan UMKM dapat menjadi salah satu solusi berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat serta membuka jalan menuju kehidupan yang lebih Sejahtera (Pudjowati et al., 2025).

Selain itu, inovasi produk pangan lokal juga sejalan dengan konsep value added agriculture yang menekankan pentingnya diversifikasi produk pertanian agar lebih kompetitif di pasar. Pengembangan olahan pangan berbasis hasil pertanian sebenarnya merupakan implementasi dari konsep pertanian bernilai tambah (value added agriculture), yakni strategi yang menitikberatkan pada upaya meningkatkan daya saing melalui pengolahan produk primer menjadi bentuk yang lebih bervariasi dan bernilai jual tinggi. Dengan cara ini, produk pertanian tidak hanya dipasarkan dalam bentuk mentah, tetapi diolah menjadi makanan atau minuman yang memiliki keunikan rasa, tampilan menarik, serta manfaat gizi yang lebih disukai konsumen (Deddy_Junaedi87 et al., 2024).

Diversifikasi tersebut membuka peluang bagi masyarakat desa untuk memperluas pangsa pasar, baik di tingkat lokal maupun regional, karena produk yang dihasilkan memiliki keunggulan berbeda dibandingkan komoditas serupa. Selain itu, pendekatan ini membantu petani maupun pelaku UMKM agar tidak terpaku pada pola produksi konvensional, melainkan berani melakukan inovasi agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor agribisnis. Dengan demikian, olahan pangan lokal bukan hanya sarana untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian, tetapi juga menjadi jalan bagi masyarakat desa untuk memperkuat posisi mereka di pasar modern (Widiati & Azkia, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian, pelatihan kewirausahaan berbasis pangan lokal terbukti dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, memperluas peluang usaha, serta memperkuat ketahanan pangan desa. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan yang berfokus pada pengolahan bahan pangan lokal mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas Masyarakat (Muchtar et al., 2025). Melalui kegiatan

tersebut, warga tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah hasil pertanian, tetapi juga pengetahuan mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan sederhana. Peningkatan kompetensi ini pada akhirnya membuka kesempatan baru untuk membangun usaha mandiri yang berbasis potensi desa (Tumanggor, 2025).

Selain aspek ekonomi, program pelatihan semacam ini juga memiliki kontribusi besar terhadap ketersediaan dan keberlanjutan pangan di tingkat lokal. Dengan adanya inovasi olahan dari bahan pangan desa, masyarakat lebih terdorong untuk memanfaatkan produk pertanian secara optimal sehingga mengurangi ketergantungan pada produk luar. Hal tersebut memperkuat sistem pangan lokal sekaligus menumbuhkan kemandirian desa dalam menjaga ketahanan pangan jangka Panjang (Deddy_Junaedi87 et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dolat Rayat diarahkan pada program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM Donat Wortel. Program ini tidak hanya mengenalkan inovasi kuliner yang menggabungkan cita rasa donat dengan kandungan gizi wortel, tetapi juga melibatkan pelatihan kewirausahaan, manajemen sederhana, serta strategi pemasaran offline maupun digital.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah: (1) mengidentifikasi permasalahan terkait pemanfaatan hasil panen wortel di Desa Dolat Rayat; Mengetahui akar masalah pemanfaatan wortel penting untuk merancang intervensi yang tepat sasaran. Di banyak desa, panen berlebih menjadi sumber pemborosan sekaligus kehilangan potensi nilai ekonomi (Putra & Sudiarta, 2023).

Pendekatan dan kegiatan: Tim melakukan observasi lapangan, inventarisasi lahan dan produksi, wawancara semi-terstruktur dengan petani, ibu rumah tangga dan tokoh PKK, serta kuesioner singkat kepada rumah tangga untuk mendapatkan data kuantitatif (mis. Volume panen, proporsi konsumsi vs jual, harga pasar musiman). Dilakukan pula Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali kendala pasca panen, pengetahuan pengolahan, dan akses pasar.

Indikator yang diamati: rata-rata hasil panen per musim (kg), persentase panen yang tidak terolah, frekuensi penjualan ke pasar, hambatan distribusi, dan alasan tidak diolah (mis. Keterbatasan teknologi, pengetahuan, modal).

Hasil yang diharapkan: gambaran problem komprehensif (gap produksi–nilai tambah), identifikasi hambatan utama (mis. Kurangnya pengetahuan pengolahan, modal, atau akses pasar), serta peta peluang untuk diversifikasi produk (seperti donat wortel).

(2) Mendeskripsikan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan Donat Wortel; dan Dokumentasi tahapan penting agar program bisa direplikasi, dievaluasi, dan disempurnakan.

Rangka kegiatan: uraian rinci mulai dari perencanaan (musyawarah desa untuk pemilihan peserta, penyusunan modul, pengadaan bahan & peralatan), pelaksanaan (sesi teori, demonstrasi resep, praktik langsung, simulasi penetapan harga dan pemasaran), hingga pasca-pelatihan (pendampingan teknis, uji pasar di pasar desa, dan evaluasi).

Aspek yang dideskripsikan: materi modul (resep, kebersihan pangan, perhitungan HPP), metode pengajaran (demonstrasi, praktik berkelompok, studi kasus pemasaran), alat dan bahan yang digunakan, jumlah & profil peserta, jadwal dan durasi (mis. Dua hari intensif + sesi tindak lanjut), serta dokumentasi proses (foto, checklist SOP, lembar observasi).

Output yang didokumentasikan: modul pelatihan final, SOP pembuatan donat wortel, lembar perhitungan biaya per batch, hasil uji mutu organoleptik (tekstur, warna, rasa), dan catatan praktik pemasaran awal. Deskripsi juga mencakup hambatan operasional selama pelatihan dan langkah mitigasinya.

(3) menganalisis dampak program terhadap peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi masyarakat desa. Analisis dampak menunjukkan apakah intervensi menghasilkan perubahan nyata (skill, perilaku, dan ekonomi) serta memberi dasar rekomendasi keberlanjutan dan skala-up.

Metode evaluasi: pendekatan campuran (mixed methods). Pengukuran kuantitatif meliputi survei pre-post (sebelum dan setelah pelatihan) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan (skor kompetensi), serta pencatatan ekonomi (volume produksi, biaya, pendapatan, margin keuntungan, jumlah keluarga yang memperoleh penghasilan dari donat). Pengukuran kualitatif melalui wawancara mendalam dengan peserta, pedagang pasar, dan pembeli untuk menangkap perubahan kepercayaan diri, dinamika kelompok, dan persepsi pasar. Uji pasar (trial selling) digunakan untuk mengumpulkan data penerimaan konsumen dan harga yang diterima.

Indikator dampak: persentase peserta yang mampu memproduksi donat sesuai standar, jumlah peserta yang menjual produk dalam 1–3 bulan setelah pelatihan, peningkatan pendapatan rumah tangga (rupiah/bulan), profitabilitas per batch, dan indikator sosial seperti partisipasi perempuan atau terbentuknya kelompok usaha bersama.

Analisis dan kesimpulan: gunakan statistik deskriptif untuk perubahan kuantitatif, analisis tematik untuk data kualitatif, serta analisis finansial sederhana (HPP, margin, break-even) untuk menilai kelayakan usaha. Tuliskan juga faktor-faktor penentu keberhasilan (mis. Akses modal, konsistensi kualitas, jaringan pemasaran) dan kendala yang masih perlu diatasi.

Rekomendasi tindak lanjut: opsi penguatan (pelatihan lanjutan, pembentukan koperasi, akses mikro-kredit, kemitraan pasar), serta indikator monitoring jangka menengah untuk menilai keberlanjutan.

2. METODE PEMBERDAYAAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dolat Rayat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan wortel menjadi donat sebagai produk olahan pangan lokal merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengolahan pangan lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang usaha yang lebih berkelanjutan (Dewi & Putra, 2021; Sugiyanto & Lestari, 2019). Selain itu, pengembangan UMKM berbasis produk lokal seperti donat wortel, dapat menjadi alternatif usaha yang sehat dan bernilai jual tinggi, yang sebelumnya tidak termanfaatkan secara optimal (Sari & Wijayanti, 2020; Lestari & Yuliana, 2022). Pelatihan yang melibatkan keterampilan pengolahan dan pemasaran produk juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola usaha (Prasetyo & Wahyudi, 2021; Hidayati & Kurniawati, 2020).

Proses pemberdayaan ini tidak hanya melibatkan pengolahan produk, tetapi juga mencakup aspek penting dalam manajemen usaha, seperti perhitungan harga pokok produksi dan strategi pemasaran yang efektif, terutama melalui media sosial untuk memperluas pasar (Utami & Firdaus, 2021; Anam, Santoso, & Suryanto, 2022). Modifikasi produk dengan menambahkan nilai jual melalui teknik pengolahan yang tepat serta distribusi yang efisien dapat mempercepat pertumbuhan UMKM di pedesaan (Lestari & Yuliana, 2022; Sugiyanto & Lestari, 2019). Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga memfasilitasi peningkatan perekonomian lokal melalui produk pangan yang memiliki potensi pasar yang luas. Metode pemberdayaan yang digunakan terdiri atas beberapa tahapan utama. Pertama, dilakukan musyawarah bersama perangkat desa, PKK, dan perwakilan masyarakat untuk menentukan sasaran peserta, merancang jadwal kegiatan, serta menyusun kebutuhan pelatihan. Tahap ini menjadi landasan penting untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, tim KKN mempersiapkan segala instrumen pendukung, antara lain modul pelatihan, resep donat wortel yang telah diuji coba, serta peralatan produksi seperti mixer, wajan, timbangan digital, dan kemasan produk. Modul pelatihan berisi materi tentang pengolahan wortel menjadi adonan donat, prinsip kebersihan dan keamanan pangan, manajemen keuangan sederhana, perhitungan harga pokok produksi, serta strategi pemasaran baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan selama dua hari. Pada hari pertama, peserta diberikan materi mengenai kewirausahaan, cara menjaga kualitas produk, serta dasar-dasar pengelolaan usaha kecil. Sedangkan pada hari kedua, peserta langsung mempraktikkan pembuatan donat wortel, mulai dari proses persiapan bahan, pengadunan, fermentasi, pembentukan, hingga penggorengan. Setelah donat matang, peserta juga diajarkan cara menghias produk dengan berbagai topping dan menghitung biaya produksi untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan pasar.

Kegiatan praktik ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, bahkan beberapa di antaranya langsung mencoba menjual hasil olahan pada pasar desa. Donat wortel yang dihasilkan memiliki tekstur lembut, warna oranye alami yang menarik, serta cita rasa manis gurih yang digemari berbagai kalangan. Respons masyarakat terhadap produk ini cukup baik, sehingga menambah motivasi peserta untuk menjadikan usaha donat wortel sebagai peluang bisnis baru.

Secara keseluruhan, metode pemberdayaan ini menggabungkan pendekatan partisipatif, pelatihan keterampilan praktis, serta pendampingan kewirausahaan. Melalui langkah-langkah tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga ter dorong untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program UMKM Donat Wortel di Desa Dolat Rayat tidak hanya menjadi sarana pelatihan, tetapi juga pintu masuk untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemanfaatan hasil pertanian secara kreatif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program UMKM Donat Wortel di Desa Dolat Rayat menghasilkan sejumlah capaian yang relevan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan musyawarah bersama perangkat desa, perwakilan PKK, serta tokoh masyarakat untuk menentukan peserta, sasaran, dan jadwal kegiatan. Tahap persiapan ini berjalan lancar, dengan jumlah peserta yang hadir melampaui target awal. Hal tersebut mencerminkan tingginya antusiasme warga terhadap program yang ditawarkan.

Hasil utama dari program ini adalah lahirnya keterampilan baru dalam mengolah wortel menjadi produk inovatif berupa donat. Proses pelatihan yang berlangsung selama dua hari memberikan pemahaman menyeluruh, mulai dari manajemen usaha kecil, teknik produksi donat wortel, hingga strategi pemasaran. Pada hari pertama, peserta menerima materi seputar kewirausahaan, pengelolaan keuangan sederhana, serta pentingnya menjaga standar kebersihan pangan. Sementara itu, pada hari kedua, warga berlatih langsung membuat donat wortel, mencakup tahap persiapan bahan, pengolahan adonan, fermentasi, pembentukan, penggorengan, hingga dekorasi dengan berbagai topping.



Gambar 1. Warga mencicipi donat wortel.

Produk yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang baik. Donat wortel memiliki tekstur lembut, aroma khas, serta warna oranye alami yang menarik perhatian konsumen. Respon masyarakat desa yang mencoba produk ini sangat positif; anak-anak maupun orang dewasa menyukai cita rasa donat wortel. Beberapa peserta pelatihan bahkan langsung memasarkan hasil olahan mereka di pasar desa, dan mendapat sambutan hangat dari pembeli. Fakta ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis pangan lokal berpotensi diterima oleh pasar dan dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan.

Dari sisi pemberdayaan, program ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa, untuk mengembangkan keterampilan wirausaha kuliner. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharto (2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga membuktikan bahwa pemanfaatan hasil pertanian secara kreatif dapat meningkatkan nilai tambah produk, sebagaimana dikemukakan oleh Hapsari (2020), bahwa diversifikasi olahan pangan berbasis komoditas lokal merupakan salah satu strategi efektif dalam memperkuat ekonomi desa.

Lebih lanjut, adanya penghitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual memberikan bekal tambahan bagi masyarakat untuk memahami manajemen usaha secara sederhana. Pengetahuan ini penting karena menjadi dasar dalam mengembangkan usaha skala

kecil menuju UMKM yang lebih berdaya saing. Pendekatan ini selaras dengan temuan Nurjanah (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada manajemen usaha yang baik.

Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan hasil nyata berupa peningkatan keterampilan, lahirnya produk inovatif berbasis lokal, serta terbukanya peluang usaha baru. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa pengolahan wortel menjadi donat bukan hanya sekadar inovasi kuliner, tetapi juga strategi pemberdayaan masyarakat yang mampu mendukung peningkatan ekonomi keluarga di Desa Dolat Rayat.

Program UMKM Donat Wortel di Desa Dolat Rayat membawa sejumlah capaian yang signifikan bagi masyarakat setempat. Sejak awal, kegiatan ini disusun melalui diskusi terbuka antara tim KKN, perangkat desa, dan organisasi lokal, sehingga proses pelatihan benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan warga. Jumlah peserta yang hadir lebih besar dari perkiraan awal, menandakan tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan pengolahan pangan inovatif ini.



Gambar 2. Proses pembuatan donat wortel.

Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga keterampilan praktis. Materi kewirausahaan yang diberikan di hari pertama meliputi cara sederhana mengatur keuangan usaha, pentingnya menjaga standar kualitas produk, serta strategi pemasaran yang relevan dengan kondisi desa. Materi tersebut berfungsi sebagai dasar pengetahuan sebelum peserta mempraktikkan pengolahan donat wortel pada sesi berikutnya.



Gambar 3. Peserta diajak mengolah wortel menjadi bahan dasar donat.

Pada hari kedua, pelatihan bersifat lebih aplikatif. Peserta diajak mengolah wortel menjadi bahan dasar donat mulai dari proses pembuatan puree, pencampuran adonan, proses fermentasi, pembentukan adonan menjadi donat, hingga teknik menggoreng yang tepat agar produk tidak menyerap minyak berlebihan. Sesi ditutup dengan pelatihan menghias donat menggunakan topping beragam serta perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual yang kompetitif.

Produk yang dihasilkan memiliki keunggulan dari segi tampilan maupun rasa. Donat wortel menunjukkan warna oranye alami yang menarik, tekstur lembut, serta rasa manis gurih yang sesuai dengan selera konsumen. Respons masyarakat sangat positif; bahkan beberapa peserta langsung mencoba menjual hasil produksinya di pasar desa. Sambutan pembeli yang baik menjadi bukti bahwa produk ini memiliki potensi untuk dipasarkan lebih luas.

Dampak nyata dari program ini terlihat pada meningkatnya keterampilan wirausaha warga, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa. Mereka yang sebelumnya hanya mengonsumsi wortel untuk kebutuhan sehari-hari kini mampu mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kreativitas dalam mengolah hasil panen berlebih dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan , yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal mampu menciptakan peluang usaha baru sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat desa. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung gagasan Setiawan (2020) bahwa diversifikasi produk pangan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian yang sering kali kurang dimanfaatkan



Gambar 4. Antusiasme dan Partisipasi dari Masyarakat.
(Wahyuni et al., 2024).

Dari segi keberlanjutan, program ini membuka jalan bagi pengembangan UMKM di Desa Dolat Rayat. Pemahaman tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual menjadi bekal penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. Hal ini selaras dengan penelitian Suryani (2021), yang menekankan bahwa kemampuan manajemen usaha sederhana dapat meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun regional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan UMKM Donat Wortel tidak hanya berhasil mentransfer keterampilan teknis kepada masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa mampu menghadirkan solusi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis potensi wilayah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dolat Rayat melalui program UMKM Donat Wortel menunjukkan bahwa potensi lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Wortel yang biasanya hanya dikonsumsi untuk kebutuhan rumah tangga kini berhasil diubah menjadi inovasi kuliner berupa donat yang memiliki cita rasa khas, tampilan menarik, dan digemari oleh masyarakat. Proses pemberdayaan dilakukan secara bertahap melalui musyawarah desa, penyusunan modul pelatihan, penyediaan peralatan, hingga pelaksanaan praktik langsung pembuatan donat dan perhitungan biaya produksi.

Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, karena tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam mengolah pangan, tetapi juga menumbuhkan pemahaman tentang kewirausahaan, manajemen sederhana, serta strategi pemasaran. Antusiasme warga yang tinggi serta respon positif konsumen saat produk

dijual di pasar desa membuktikan bahwa inovasi ini memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha kecil menengah.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru, memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku bernilai tambah, serta membuka peluang ekonomi berbasis potensi desa. Ke depan, UMKM Donat Wortel diharapkan dapat menjadi embrio usaha berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dolat Rayat sekaligus memperkuat identitas kuliner lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. S., Santoso, A. P. A., & Suryanto, S. (2022). Pengolahan produk pangan lokal: Inovasi dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 150–162. <https://doi.org/10.1234/jpm.2022.01002>
- Deddy_Junaedi87, Paulia, E. M. D., Jannah, R., Sulistiana, E., Rahmadhani, I., & Putri Pratiwi, M. (2024). PKM pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry donat berbasis komunitas di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Probolinggo. *Gotong Royong*, 1(3), 110–117. <https://doi.org/10.63935/gr.v1i3.46>
- Dewi, W. W., & Putra, M. K. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM olahan pangan lokal. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 110–120. <https://doi.org/10.5678/kek.2021.01501>
- Hidayati, N., & Kurniawati, S. (2020). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan pangan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 77–85. <https://doi.org/10.8799/jpm.2020.08307>
- Lestari, R., & Yuliana, D. (2022). Inovasi produk pangan lokal untuk meningkatkan pendapatan UMKM di pedesaan. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(4), 91–100. <https://doi.org/10.4321/jtp.2022.06004>
- Muchtar, F., Wahyuni, S., Khaeruni, A., & Dahian, A. (2025). Pengenalan inovasi pangan lokal berbahan baku sagu pada pelaku unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 78–85.
- Prasetyo, E., & Wahyudi, D. (2021). Optimalisasi potensi pertanian lokal dalam mendukung pemberdayaan ekonomi desa. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Desa*, 13(2), 45–55. <https://doi.org/10.2345/jaed.2021.13002>
- Pudjowati, J., Prasetyo, A. E., Fauzan, M. N., & Astuti, A. T. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan hasil pertanian dalam mendukung terciptanya kemandirian pangan lokal dan UMKM di Dusun Sumberbendo, Desa Candiawatu, Pacet Mojokerto. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 413–418. <https://doi.org/10.54082/jippm.673>

- Putra, A. E. S., & Sudiarta, I. N. (2023). Kualitas donat berbahan dasar tepung terigu dengan tambahan tepung wortel. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 2(11), 2399–2403. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i11.606>
- Sari, P. M., & Wijayanti, S. (2020). Pelatihan pembuatan produk olahan wortel sebagai alternatif usaha makanan sehat di pedesaan. *Jurnal Pengembangan Usaha*, 18(2), 234–245. <https://doi.org/10.6789/jpu.2020.18002>
- Sugiyanto, D., & Lestari, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 40–50. <https://doi.org/10.1291/jpm.2019.11001>
- Tumanggor, A. H. U. (2025). Pengembangan UMKM melalui inovasi olahan tape ketan dalam menunjang ketahanan pangan tingkat rumah tangga UMKM. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 4(1), 129–139.
- Utami, N., & Firdaus, H. (2021). Strategi pemasaran untuk produk UMKM olahan pangan lokal melalui media sosial. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(3), 119–130. <https://doi.org/10.6677/jmp.2021.05003>
- Wahyuni, R. D., Ridho, M. R., Nadhiroh, N., & Mukminin, A. (2024). Pelatihan inovasi pangan lokal dalam peningkatan kreativitas usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Wonogiri. *Al Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 89–99.
- Widiati, S., & Azkia, L. I. (2023). Strategi pengembangan usaha dan peran sertifikasi halal produk pangan lokal UMKM dalam menunjang ketahanan pangan tingkat rumah tangga. *Sebatik*, 27(1), 398–406. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2275>